

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan perekonomian Indonesia seperti keadaan negara-negara berkembang lainnya tidak terlepas dari perdebatan mengenai arus modal asing sebagai sumber biaya pembangunan negara. Penanaman Modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing.

Penanaman Modal Asing lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya banyak memberikan manfaat dalam teknologi, dalam keterampilan manajemen, dan membantu membuka lapangan pekerjaan baru. Lapangan pekerjaan sangat penting bagi negara yang sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Dalam beberapa tahun terakhir, proyek Penanamn Modal Asing Khususnya Jawa Timur didominasi oleh sektor kimia dan farmasi, ada beberapa faktor yang menjadi kendala tumbuhnya investasi di Jawa Timur, diantaranya sarana akses jalan tol, tarif listrik premium aau multiguna dan ketenaga kerjaan yang masuk rawan konflik atar pekerja dan pengusaha.

Kesempatan untuk berinvestasi di jawa timur semakin terbuka lebar dengan adanya kebijakan regulas baik di sektor riil maupun sektor moneter, disamping dalam rangka untuk menarik investasi langsung

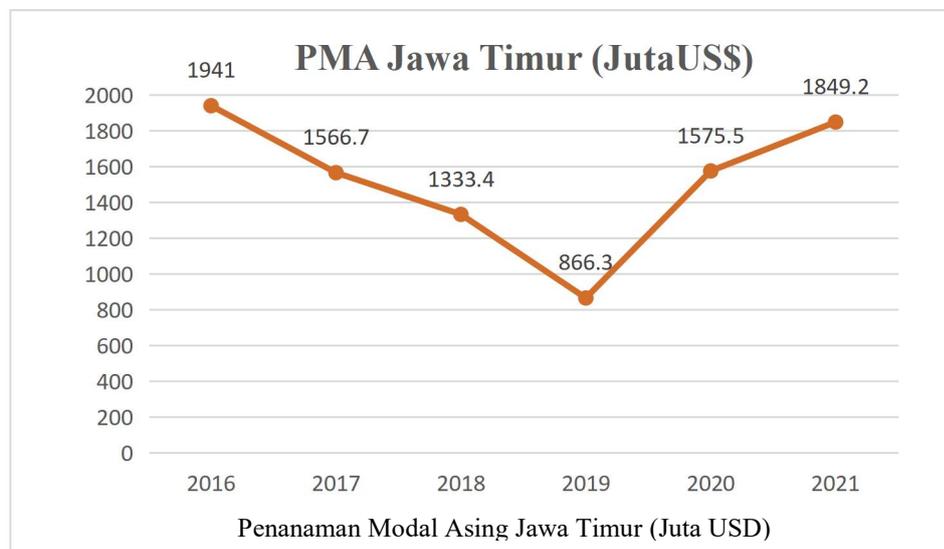
keterbukaan ini sejalan dengan era globalisasi dan perdagangan bebas, peluang dan jaminan kepastian hukum yang dijanjikan oleh pemerintahan Indonesia kepada investor terutama investor asing dengan menerbitkan Undang-undang pada tahun 1967, yaitu undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing yang ditujukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi Indonesia serta digunakan dalam bidang sektor-sektor yang dalam waktu dekat belum atau tidak dapat dilaksanakan oleh modal Indonesia sendiri disebabkan oleh ketiadaan sumber modal, pengalaman, dan teknologi. Undang-undang ini kemudian disempurnakan dengan UU no 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing yaitu dengan memberikan keringanan-keringanan perpajakan kepada investor asing, antara lain keringanan dalam bea masuk dan pajak penjualan, bea balik nama, pajak perseroan dan pajak deviden. (Rusdin, 2012:2-10)

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan pemberian pinjaman atau pembelian kepemilikan perusahaan di luar wilayah negaranya sendiri. Pemberian pinjaman atau pembelian kepemilikan ini dapat terjadi pada manajemen, joint venture, transfer teknologi, dan transfer tenaga ahli. FDI dapat pula terjadi manakala pebisnis melakukan investasi pada fasilitas atau memasarkan produk di luar negeri. FDI merupakan salah satu ciri penting dari sistem ekonomi global. FDI bermula pada saat perusahaan dari satu Negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di Negara lain. Proses penanaman modal dilakukan dengan cara perusahaan yang berada di Negara asal (home country) mengendalikan perusahaan yang berada di Negara tujuan investasi (host

country) baik pada sebagian perusahaan maupun pada keseluruhan bagian perusahaan. (Rusdin,2012:211)

Penanaman Modal Asing mempunyai peran yang penting bagi suatu negara di dunia, terutama dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Contohnya negara yang berkembang seperti Indonesia, negara yang memanfaatkan modal asing sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Adanya peranan modal asing di Indonesia membantu penanaman modal asing langsung (Foreign Direct Investment) untuk menunjang pertumbuhan perekonomian. Menurut (World Bank, 2019) Investasi asing langsung mengacu pada aliran ekuitas investasi langsung dalam perekonomian.

Pertumbuhan Penanaman Modal Asing Jawa Timur



Gambar 1.1. Kurva PMA Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Jika dilihat dari gambar 1.1 yaitu kurva PMA Jawa Timur tahun 2016-2021 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Jawa Timur di atas dapat dilihat bahwa nilai PMA mengalami penurunan dan

peningkatan, dan presentase peningkatannya cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 PMA Jawa Timur tercatat sebesar 1,941.0 US\$, dan pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 1566.7 US\$ atau mengalami penurunan sebesar -19%, kemudian pada tahun 2018 menurun lagi menjadi 1333.4US\$ dengan presentase penurunan sebesar -15% , pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 866,3 US\$ dengan presentase penurunan sebesar 15% dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 1575,5 US\$ dengan presentase peningkatan sebesar 82% dan di tahun 2021 dengan nilai 1849.2 US\$ meningkat 17% dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini sumber daya alam masih menjadi merupakan faktor utama yang berperan dalam meningkatkan nilai PMA di Jawa Timur tersebut.

Dalam jurnal ekonomi pembangunan Saruji dan Susanto (2010) menyatakan bahwa tahun 1998 menjadi titik terendah tingkat investasi Indonesia, ketidakstabilan ekonomi yaitu inflasi dan tingkat pengangguran yang tinggi serta ketidakstabilan politik telah memicu pelarian modal (capital outflow) dalam skala yang cukup tinggi hingga mencapai US\$ 20 milyar. Ketidakstabilan tersebut mengakibatkan banyak pengusaha meninggalkan Indonesia dan terhambatnya jaringan distribusi nasional, terputusnya pembiayaan luar negeri, dan ditanggungkannya banyak rencana investasi asing di Indonesia.

Iklim investasi dapat didefinisikan sebagai kebijakan kelembagaan dan lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang yang bisa mempengaruhi tingkat

pengambilan resiko suatu investasi, perbaikan iklim penanaman modal tak henti-hentinya dilakukan pemerintah provinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk meningkatkan cadangan devisa negara guna mendorong perekonomian karena posisi iklim investasi menjadi salah satu alasan utama investor untuk menanamkan modalnya. Masih rendahnya pelayanan publik, serta kurangnya kepastian hukum, dan berbagai peraturan daerah yang tidak “pro-bisnis” diidentifikasi sebagai bukti iklim bisnis yang tidak kondusif. Pelayanan publik yang didikeluhkan terutama terkait dengan ketidakpastian biaya dan lamanya waktu berurusan dengan perizinan dan birokrasi, ini diperparah dengan masih berlanjutnya berbagai pungutan, baik resmi maupun tidak resmi. Alasan utama mengapa investor masih khawatir untuk melakukan bisnis di provinsi Jawa Timur adalah ketidakstabilan ekonomi makro antara lain tingkat inflasi yang tinggi, , fasilitas infrastruktur yang kurang memadai, ketidakpastian kebijakan, korupsi multilevel dari pusat hingga daerah, perijinan usaha, dan regulasi pasar tenaga kerja (Arsyad,2010).

Nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain, dimana akan terdapat perbandingan nilai (harga) antara kedua mata uang tersebut. Mata uang asing atau yang sering disebut dengan istilah valuta asing bukan saja berfungsi sebagai alat pembayaran, alat nilai dan alat satuan hitung sebagaimana fungsi uang pada umumnya, tapi valuta asing juga menjadi salah satu komoditi yang dapat diperjual belikan. Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik

yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010:397). Resiko nilai tukar dalam penanaman modal asing lebih rumit dikarenakan perusahaan berinvestasi dalam aktiva bernominasi mata uang asing. Perusahaan yang melakukan penanaman modal di suatu negara akan mengembalikan aliran keuntungannya dalam mata uang negara asal perusahaan. Dengan terdepresiasinya kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan

Faktor-faktor makro ekonomi lain seperti Ekspor juga dipandang sebagai indikator penting dalam melakukan kegiatan penanaman modal. Penelitian yang dilakukan oleh Nair-Reichert dan Weinhold (2010) menyatakan bahwa efisiensi Penanaman Modal Asing dipengaruhi secara positif oleh tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara. Artinya, bahwa apabila kegiatan ekspor di suatu negara tinggi, maka kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut juga semakin tinggi.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Andrian,2012:147). Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun, pada akhirnya akan menghambat investasi baru.

Akumulasi dari modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi pada suatu negara. Modal terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya yaitu penanaman modal asing dan dalam negeri. Peranan modal asing dalam pembangunan ialah pertama, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif), dalam analisis perhitungan pendapatan nasional investasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain sebagai investasi perusahaan swasta, investasi berupa pengeluaran masyarakat, investasi yang dilakukan oleh pemerintah (public investment). (Andini, 2010)

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman modal asing di Provinsi Jawa Timur dalam skripsi dengan judul “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan yang dihadapi dan yang akan diteliti adalah

- a) Apakah Kurs Valuta Asing berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Timur
- b) Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Timur.
- c) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Timur

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Apakah Kurs Valuta Asing Berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Timur
- b) Apakah Ekspor Berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Timur.
- c) Apakah inflasi Berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan data PMA atau Penanaman Modal Asing Jawa timur, sampel penelitian yang digunakan yakni data Penanaman Modal asing jawa timur selama 18 tahun, yaitu mulai tahun 2004-2021. variabel yang diteliti adalah kurs valuta asing, ekspor, dan inflasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

- a) Sebagai pengembangan kemampuan karya ilmiah dan menambah pengetahuan penulis, dengan harapan dapat berbagi manfaat dengan pihak-pihak yang berkepentingan
- b) Sebagai bahan Masukan bagi Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan materi penelitian ini
- c) Sebagai bahan informasi ilmiah yang bersifat makro bagi pihak yang berkepentingan.
- d) Sebagai bahan tambahan acuan akademis sekaligus untuk koleksi perpustakaan guna menambah dan membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah serta diharapkan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi “Veteran” Jawa Timur.